



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5545-5562

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu

Fani Fatimah^{1✉}, Tumpal Pangihutan Situmorang²

Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

Email: fanifatimah97@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. Metode pengumpulan data terdiri atas observasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor utama strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda adalah a) Area perairan pantai sangat luas dan kualitas perairan masih layak untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut, b) Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga, c) Tingginya minat masyarakat untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut, d) Modal petani yang terbatas, e) Kurangnya bibit yang berkualitas, f) Fluktuasi harga yang tidak dapat di prediksi

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Usaha, Budidaya, rumput Laut, Produksi*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the strategy for developing seaweed cultivation businesses in increasing production in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District. This research was conducted in June 2023 in Kaliuda Village, Pahunga Lodu District. Data collection methods consist of observation and interviews. Data analysis used is SWOT analysis. The results of the study show that the main factors in the strategy for developing seaweed cultivation businesses in increasing production in Kaliuda Village are a) The coastal water area is very large and the water quality is still suitable for developing seaweed cultivation businesses, b) Seaweed can be processed into a home industry, c) High public interest in developing seaweed cultivation business, d) Limited farmer capital, f) Lack of quality seeds, g) Unpredictable price fluctuations

Keywords: *Strategy, Development, Business, Cultivation, Seaweed, Production*

PENDAHULUAN

Pengolahan budi daya rumput laut merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat (Sujarwo & Fitriyanny, 2016). Rumput laut memiliki potensi yang besar sebagai komoditas ekonomi karena memiliki nilai jual yang tinggi serta banyak digunakan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan farmasi (La Suhu & Wance, 2019). Pemerintah berupaya untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan usaha rumput laut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti pembuatan tambak, pengadaan bibit, dan pelatihan teknis (Wardhani, 2021).

Pengolahan budi daya rumput laut tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan (Nurwidodo et al., 2018). Rumput laut merupakan salah satu sumber daya laut yang dapat diolah secara berkelanjutan (Priono, 2016). Dalam proses budidaya, rumput laut dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem laut dan meningkatkan kualitas perairan (Syafikri et al., 2019). Selain itu, pengolahan rumput laut juga memberikan peluang pengembangan produk berbasis rumput laut yang ramah lingkungan dan berpotensi menjadi produk unggulan daerah (Madusari & Wibowo, 2018).

Pengolahan budi daya rumput laut menjadi suatu peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Saleh, 2019). Melalui pengelolaan yang baik, produksi rumput laut dapat ditingkatkan sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan kontribusi sektor perikanan (Putri et al., 2018). Pemerintah perlu terus mendorong dan memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha rumput laut, baik melalui penyediaan sumber daya maupun pembinaan teknis (Rompas, 2018).

Sumba Timur merupakan salah satu lokasi di Indonesia yang memiliki potensi yang besar dalam pengembangan budi daya rumput laut. Daerah ini memiliki sumber daya lahan yang cukup luas dan kondisi pantai yang cocok untuk budidaya rumput laut. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi rumput laut di daerah tersebut. Pengembangan budidaya rumput laut di Sumba Timur memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat (Mulyani & Indrawati, 2021). Dengan meningkatnya produksi rumput laut, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat (Tuara, 2021). Selain itu, pengolahan rumput laut juga dapat menciptakan nilai tambah dan peluang usaha di sektor hilir, seperti industri pengolahan makanan, kosmetik, dan farmasi (Hikmah, 2015). Dengan demikian, pengembangan budidaya rumput laut di Sumba Timur dapat menjadi salah satu upaya

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pengolahan budidaya rumput laut dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Rumput laut merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai industri, seperti makanan, kosmetik, dan farmasi. Dengan mendorong pengolahan rumput laut, pemerintah dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan(Nuraeni, 2018).

Selain itu, dalam membangun suatu wilayah, pemerintah juga berupaya agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dengan berbagi sarana dan prasarana. Dalam konteks pengolahan rumput laut, pemerintah dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pengolahan, seperti pabrik pengolahan, gudang, dan sarana transportasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, masyarakat dapat melakukan pengolahan rumput laut secara efisien dan menghasilkan produk yang berkualitas. Rumput laut memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar yang luas. Dalam penelitian oleh Dharma Fidyansari dan Anitasari (2015), disebutkan bahwa rumput laut merupakan komoditas yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Hal ini dapat dilihat dari strategi budidayanya yang dilakukan oleh para pengelola rumput laut. Para pengelola rumput laut memiliki berbagai strategi dalam mengembangkan budidaya rumput laut, seperti pemilihan jenis rumput laut yang sesuai dengan kondisi lingkungan, penerapan teknologi budidaya yang efisien, dan pengelolaan yang baik.

Dalam upaya pengembangan budidaya rumput laut, peningkatan kualitas dan pendapatan dalam budi daya rumput laut(Sarmin et al., 2021). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui pemetaan dan penataan kawasan budidaya rumput laut. Dengan melakukan pemetaan, dapat diketahui potensi dan karakteristik kawasan budidaya, sehingga pengelolaan dapat dilakukan secara lebih efisien dan tepat(Nurhayati et al., 2018). Selain itu, pengembangan sistem budidaya yang lebih baik juga menjadi upaya penting dalam meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari produk rumput laut(Nurhayati et al., 2018). Dengan sistem budidaya yang baik, seperti penerapan teknologi yang tepat dan pengelolaan yang optimal terhadap lingkungan budidaya, diharapkan hasil produksi rumput laut menjadi lebih bermutu dan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi(Syachruddin et al., 2019).

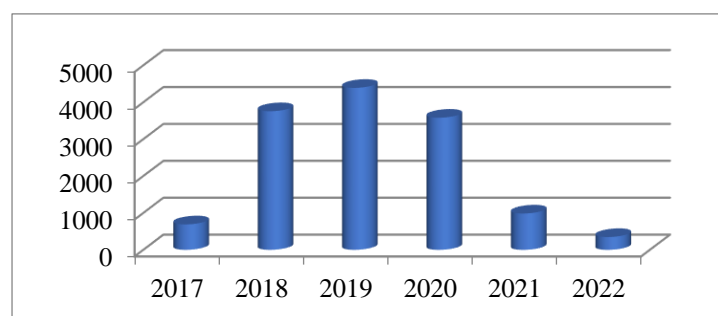
Pengelolaan yang efektif dalam budidaya rumput laut memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keuntungan dalam usaha budidaya serta berkontribusi pada peningkatan produksi. Manajemen yang baik dalam pengolahan rumput laut akan

memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi yang menjanjikan. Namun, penurunan hasil produksi rumput laut sering kali terjadi sebagai akibat dari beberapa kendala yang dihadapi dalam proses budidaya. Salah satu kendala utama adalah kerentanan rumput laut terhadap serangan hama dan penyakit. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat lima strategi yang direkomendasikan untuk pengembangan budidaya rumput laut. Pertama, penguatan kualitas dan kuantitas bibit rumput laut yang digunakan sebagai bahan tanam. Hal ini akan memastikan bahwa rumput laut yang ditanam memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kedua, peningkatan pemahaman dan keterampilan petani dalam budidaya rumput laut, seperti teknik penanaman yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, serta manajemen pasca panen. Ketiga, pengembangan kemitraan antara petani rumput laut dengan pihak terkait, seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan perusahaan pengolahan. Kerja sama ini dapat memberikan akses ke pengetahuan dan teknologi terkini dalam pengelolaan rumput laut serta membantu dalam pemasaran produk secara lebih luas. Keempat, diversifikasi produk rumput laut dengan mengembangkan produk olahan yang bernilai tambah, seperti makanan ringan, minuman, atau produk kecantikan berbahan dasar rumput laut. Diversifikasi produk dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan daya saing produk rumput laut. Terakhir, pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, seperti pembangunan jaringan irigasi, pengolahan limbah, dan peningkatan akses transportasi, akan membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas dalam budidaya rumput laut.

Rangkuti menyatakan (2008) bahwa strategi merupakan perencanaan hidup yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

Gambar 1.1

Tingkat Produksi Rumput Laut Dari Tahun 2017 – 2022 Di Kabupaten Sumba Timur.



Kecamatan Pahunga Lodu memiliki lahan budidaya rumput laut yang sangat luas, tetapi mereka tidak memanfaatkan lahan tersebut dengan baik. Selain itu cuaca di daerah

tersebut tidak dapat mendukung kegiatan budidaya rumput laut dimana dapat dilihat dari tingkat produksi rumput laut di Kecamatan Pahunga Lodu yang terus mengalami pergerakan dari tahun 2017 hanya memperoleh 600-an ton dan pada tahun 2019 – 2020 memperoleh hingga 4000-an ton rumput laut, sedangkan pada tahun 2021 memperoleh 900 – an ton dan 2022 hanya memperoleh 300 – an ton.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah " Apakah analisis SWOT menjadi strategi peningkatan usaha rumput laut di Kecamatan Pahunga Lodu?

LANDASAN TEORI

Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan sekumpulan cara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah rencana dalam kurun waktu yang telah di tentukan (Tjiptono, 2011). Peneliti Morrissey (1995:45) menyatakan bahwa strategi merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya tercapai segala misi. Strategi pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan tertentu dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Strategi disusun untuk mengurangi kegagalan dan memaksimalkan hasil (Prihartono, 2012:13). Sedangkan David (2012:18) mengemukakan bahwa strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses untuk menentukan arah yang akan dituju oleh perusahaan melalui aksi potensial yang didukung oleh keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain itu strategi merupakan cara untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan menjelaskan apa yang harus dicapai, kemana akan berfokus, dan bagaimana sumber daya dan kegiatan mana yang dialokasikan untuk setiap produk pasar dalam memenuhi peluang dan tantangan lingkungan serta untuk meraih keunggulan kompetitif.

Peneliti Anoraga (2007:66) menyatakan pengembangan suatu usaha adalah suatu tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha yang besar. Strategi pengembangan usaha peneliti Hendro (2011) dalam jurnal Wijaya Wayan diantaranya : Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha, Analisis resiko kegagalan bisnis, Analisis tingkat keuntungan dan

waktu pengembalian investasi dan prediksi arus kas saat memutuskan berinvestasi di bisnis, Tren pasar serta berapa lama pertumbuhan bisnisnya, Faktor – faktor perubahan, Kebutuhan SDM dan keterampilan dan Tingkat operasional kesulitan bisnis

Budi Daya Rumput Laut

Rumput laut secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan yang berklorofil. Dapat dilihat dari ukurannya. Rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari – sehari kita kenal sebagai rumput laut (Ponomulyo, 2006). Pengembangan rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai (Ditjen Budidaya 2004). Rumput laut jenis *Eucheuma alvarezii* (*Eucheuma cottonii*) dibudidayakan dengan cara diikat pada tali sehingga tidak perlu melekat pada substrat karang atau Kaliuda lain (Jana, 2006). Berikut langkah-langkah dalam budidaya rumput laut: Pengadaan bibit dan pemeliharaan, jarak tanam dan metode budidaya

Analisis Swot

Freddy (2013) menyatakan bahwa analisis swot merupakan analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Sedangkan menurut Galavan (2014) menyatakan analisis swot yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang dan ancaman di pakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan dan kelemahan yang di dapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Model Analisis Swot

Analisis swot menilai antara faktor luar perusahaan (peluang dan ancaman) dengan faktor dalam perusahaan (kekuatan dan kelemahan). Faktor dalam perusahaan termasuk kedalam matrik yang disebut matriks faktor strategi internal atau IFAS (*International Strategic Factor Analisis Summary*) sedangkan dari luar perusahaan termasuk kedalam matrik yang di sebut matriks eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*).

Matriks swot adalah alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor strategis

perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi penelitian dilakukan di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu yang masih aktif usaha tani tumpuk laut. Populasi dari penelitian ini sebanyak 5 kelompok. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non – probability* sampling dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Snowball Sampling.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak hanya memberi perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel – variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Nana Sayodih Sukmadinata 2011: 73). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi.

Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan dengan adanya data yang dapat mendukung penelitian, yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber dengan mengadakan survei dan wawancara langsung dengan narasumber. kemudian data tersebut akan diolah oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Dengan menggunakan teknik wawancara, adanya interaksi antara peneliti dan sumber informasi (responden) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terencana tidak terstruktur dimana peneliti telah menyusun pertanyaan tetapi tidak menggunakan urutan yang baku.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif karena menilai satu variabel dari data – data berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi

dan memberikan gambaran tentang penerapan metode yang digunakan dalam perhitungan produksi dan harga jual rumput laut di Kecamatan Pahunga Lodu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1.1
Karakteristik Responden

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Usaha (tahun)
1	Imran Bin Rohim	54	Laki – Laki	SD	17
2	Ferdinan Lukas	25	Laki – Laki	SLTA	8
3	Lukas Hae	58	Laki – Laki	SD	8
4	Lensius A. Padji	27	Laki – Laki	SLTA	5
5	Rubiah Ismail	42	Perempuan	SMP	17

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1. latar belakang pelaku usaha diatas, dapat dilihat dari 10 responden dengan usia 20 – 50 tahun dan lama usaha yang dijalankan selama 5 – 17 tahun. Adapun sebagian besar pendidikan dari responden hanya lulusan SD, hanya beberapa responden saja yang lulus SMP dan SLTA/SMA. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan analisis SWOT dengan hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2
Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang

	Kekuatan (<i>strength</i>)	Kelemahan (<i>weaknes</i>)
<i>Faktor Internal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat masyarakat dalam bididaya besar 2. Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat 3. Budidaya rumput laut dapat dilakukan pada sakala usaha kecil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Kurangnya bibit berkualitas 3. Pembudidaya kurang inovatif

	<ul style="list-style-type: none"> 4. Tersedianya area lahan yang luas untuk pengembangan usah budidaya rumput laut 5. Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Pengembangan mitra usaha 5. Rentan terhadap serangan hama dan penyakit
<i>Faktor Eksternal</i>	<i>Peluang (opportunities)</i>	<i>Ancaman (threats)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah 2. Adanya lembaga keuangan sebagai penyedia modal 3. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga 4. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut 5. Usaha budidaya sangat menguntungkan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ancaman perubahan iklim global yang ekstrim 2. Fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi 3. Kurangnya bibit saat dibutuhkan 4. Pencemaran air laut 5. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut

Sumber: Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel 4.2. diatas maka hasil dari Analisis SWOT terhadap faktor – faktor strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan masing – masing terdiri dari 5 faktor. Sedangkan baegitu juga dengan faktor peluang dan ancaman masing – masing terdiri dari 5 faktor.

Matriks Perhitungan Bobot Internal Strategic Factor Analysis Summary

Tabel 4.5.

Hasil analisis perhitungan skor bobot

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Kekuatan				
1	Minat masyarakat dalam budidaya besar	0,08	2,4	0,18
2	Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat	0,08	2,4	0,18

3	Budidaya rumput laut dapat dilakukan pada sakala usaha kecil	0,09	3,2	0,288
4	Tersedianya area lahan yang luas untuk pengembangan usah budidaya rumput laut	0,09	3	0,255
5	Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur	0,07	2,6	0,182
Jumlah Kekuatan				1,085
Kelemahan				
6	Keterbatasan modal	0,06	2,4	0,144
7	Kurangnya bibit berkualitas	0,06	2,4	0,144
8	Pembudidaya kurang inovatif	0,06	2,4	0,144
9	Pengembangan mitra usaha	0,09	3,6	0,324
10	Rentan terhadap serangan hama dan penyakit	0,095	3,8	0,361
Jumlah Kelemahan				1,117

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa faktor internal memiliki 5 kekuatan dan 5 kelemahan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total IFAS pada usaha tani rumput laut 2,055 terdiri dari bobot x rating dengan skor. Dari data diatas kekuatan tertinggi yaitu budidaya rumput laut dapat dilakukan pada sakala usaha kecil dan periode panen dan pemeliharaan dapat diatur. Sedangkan skor terendah pada faktor kekuatan yaitu tersedianya area lahan yang luas untuk pengembangan usah budidaya rumput laut, minat masyarakat dalam budidaya besar dan tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat.

Kemudian dari data kelemahan tertinggi yaitu pengembangan mitra usaha dalam usaha tani rumput laut. Sedangkan skor terendah pada faktor kelemahan yaitu keterbatasan modal dan rentan terhadap serangan hama. Faktor internal kekuatan dan kelemahan disusun berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting sehingga menghasilkan total skor 2,055.

Matriks External Factor Analysis Summary (EFAS)

Perhitungan skor bobot pada EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dihasilkan dari perkalian nilai bobor dan rating. Rincian EFAS (*External Factor Analysis Summary*) pada stategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu.

Tabel EFAS 4.6. Hasil analisis strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang				
1	Dukungan Pemerintah	0,065	2,6	0,169
2	Adanya lembaga keuangan sebagai penyedia modal	0,065	2,6	0,169
3	Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga	0,07	2,8	0,196
4	Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut	0,08	3,2	0,256
5	Usaha budidaya sangat menguntungkan	0,065	2,6	0,169
Jumlah Kekuatan				0,959
Ancaman				
6	Ancaman perubahan iklim global yang ekstrim	0,065	2,6	0,169
7	Fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi	0,065	2,6	0,169
8	Kurangnya bibit saat dibutuhkan	0,065	2,6	0,169
9	Pencemaran air laut	0,08	3,2	0,256
10	Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut	0,095	3,8	0,361
Jumlah Kelemahan				1,124

Sumber: Data Primer (2023)

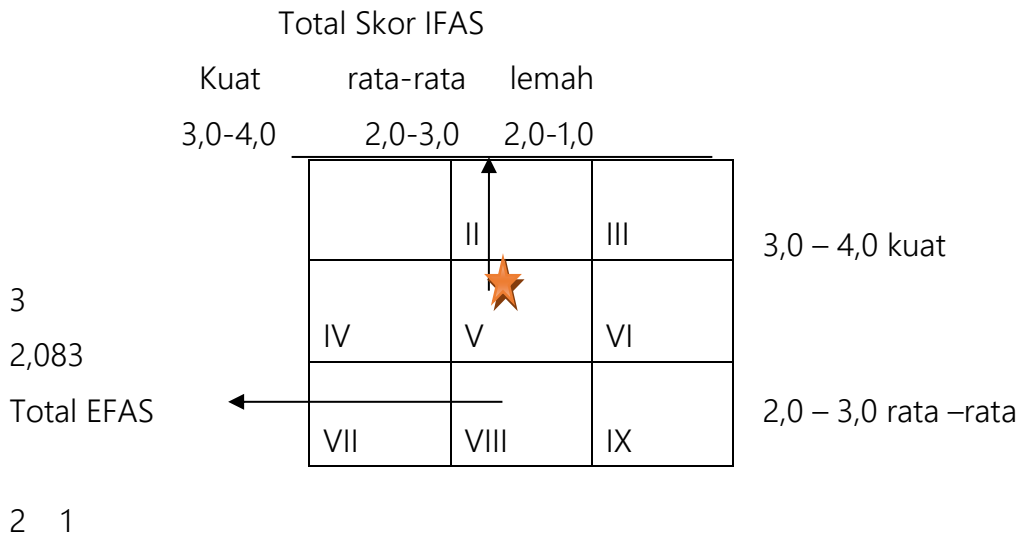
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki 5 peluang dan 5 ancaman dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai total EFAS pada usaha tani rumput laut 2,083 terdiri dari bobot x rating dengan skor. Dari data diatas peluang tertinggi yaitu rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga. Sedangkan skor terendah pada faktor peluang yaitu usah budidaya yang sangat menguntungkan dan dukungan pemerintah.

Kemudian dari data ancaman tertinggi yaitu hilangnya generasi pembudidaya rumput laut dan pencemaran air laut. Sedangkan skor terendah pada faktor ancaman yaitu kurangnya bibit saat dibutuhkan. Faktor eksternal peluang dan ancaman disusun

berdasarkan bobot dengan dampak yang paling penting sehingga menghasilkan total skor 2,083

Matriks Internal Dan Eksternal

Matriks internal dan eksternal pada usaha tani ini dapat dilihat dari tabel 4.5 dan tabel 4.6 bahwa matriks internal yaitu kekuatan dan kelemahan memperoleh total skor 2,055 dan matriks eksternal memiliki total skor 2,083 (2,055)



Gambar Matriks Internal Dan Eksternal

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa skor strategi internal dan eksternal dari data perhitungan dapat dilihat bahwa budidaya rumput laut berada pada daerah stabil. Strategi usaha tani rumput laut mendapatkan hasil yang bagus degan memaksimalkan kelemahan dan ancaman.

Matriks SWOT

Strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah alternatif yaitu dengan matriks SWOT ini.

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor sebagai alternatif strategi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal dan peluang dan ancaman yang dimiliki dalam strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Matriks Analisis SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p>	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat masyarakat dalam budidaya besar 2. Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat 3. Budidaya rumput laut dapat dilakukan pada sakala usaha kecil 4. Tersedianya area lahan yang luas untuk pengembangan usah budidaya rumput laut 5. Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan modal 2. Kurangnya bibit berkualitas 3. Pembudidaya kurang inovatif 4. Pengembangan mitra usaha 5. Rentan terhadap serangan hama dan penyakit
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p>	<p>Strategi S – O</p>	<p>Strategi W – O</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Pemerintah 2. Adanya lembaga keuangan sebagai penyedia modal 3. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga 4. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan rasa ingin tau dalam memproduksi usaha budidaya rumput laut 2. Memberikan penyulihan yang bertahap 3. Mengembangkan pengolahan hasil budidaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan secara bertahap 2. Memberikan bantuan modal dan bibit yang berkualitas

5. Usaha budidaya sangat menguntungkan		
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Ancaman perubahan iklim global yang ekstrim 2. Fluktuasi harga yang tidak dapat diprediksi 3. Kurangnya bibit saat dibutuhkan 4. Pencemaran air laut 5. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut	1. Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada 2. Memperhatikan bibit yang berkualitas tinggi yang akan ditanam guna mendapatkan hasil panen yang optimal	1. Peningkatan akses permodalan 2. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran 3. Sosialisasi dan implementasi manfaat rumput laut dikalangan pemuda agar masyarakat dapat mempertahankan budidaya rumput laut dan generasi penerus

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal yang didasari oleh kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut dalam meningkatkan produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu. Dengan menggunakan analisis Matriks SWOT diperoleh beberapa alternatif strategi sebagai berikut:

Strategi S – O

1. Meningkatkan rasa ingin tau dalam memproduksi usaha budidaya rumput laut
2. Memberikan penyulihan yang bertahap
3. Mengembangkan pengolahan hasil budidaya

Strategi W – O

1. Memberikan pelatihan secara bertahap
2. Memberikan bantuan modal dan bibit yang berkualitas

Strategi S – T

1. Mengoptimalkan kapasitas produksi yang ada

2. Memperhatikan bibit yang berkualitas tinggi yang akan ditanam guna mendapatkan hasil panen yang optimal

Strategi W – T

1. Peningkatan akses permodalan
2. Memperluas dan mempertahankan jaringan pemasaran Sosialisasi dan implentasi manfaat rumput laut dikalangan pemuda agar masyraka dapat mempertahankan budidaya rumput lut dan generasi penerus.

Pembahasan

Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut

Dari hasil wawancara dengan pelaku usaha tani rumput laut yaitu menunjukkan bahwa tingkat produksi yang mereka hasilkan sedang mnegalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bibit berkualitas, modal usaha yang tidak memungkinkan, rentan terhadap hama penyakit dan harga jual yang turun secara drastis. Berdasarkan dari hasil wawancara diatas pelaku usaha tetap menjalankan usaha tani mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Faktor – Faktor Utama Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

1. Kurangnya modal
2. Kurangnya bibit berkualitas
3. Rentan terhadap hama penyakit
4. Fluktuasi harga

Faktor – Faktor Utama Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

1. Tersedianya area lahan yang luas
2. Minat masyarakat yang begitu besar
3. Tenaga kerja yang mudah didapatkan
4. Dukungan pemerintah yang baik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei dan wawancara serta analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor utama strategi pengembangan uasaha budidaya air laut dalam meningkatkan produksi yaitu:

- a. Area perairan pantai sangat luas dan kualitas perairan masih layak untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut
- b. Rumput laut dapat diolah enjadi industri rumah tangga
- c. Tingginya minat masyarakat untuk mengebangkan usaha budidaya rumput laut

- d. Modal petani yang terbatas
- e. Kurangnya bibit yang berkualitas
- f. Fluktuasi harga yang tidak dapat di prediksi

Berdasarkan dari hasil pembahasan maka saran yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Kepada petani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu agar lebih medekatakan diri pada pemerintah setempat agar pemerinta memberi sedikit sumbangsinya guna meningkatkan produktivitas serta kesejateraan petani di pesisir Desa Kaliuda.
2. Kepada insatansi terkait untuk memperhatikan petani yang berpotensi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu memberikan sedikit sumbangsinya untuk kemajuan petani rumput laut.
3. Kepada peneliti diharapkan tidak berhenti sampai disini dan terus melakukan penelitian yang mendukung kemajuan petani khususnya rumput laut yang merupakan produk yang dapat diubah menjadi beberapa bermacam – macam hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2005.* Pengantar Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu. Amsyari, Fuad. 1990. Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia. Bandung.
- Anggadiredja, T. 2007. Rumput Laut. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Anggadiredja, J. T. 2007. Prospek Pasar Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. Loka karya Implementasi Program Berkelanjutan Sulawesi Selatan Menuju Sentra Rumput Laut Dunia. Makalah. Makasar, 7 Mei 2007.
- Anoraga, P. (2007). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi, Jakarta: Rieneka Cipta.
- (Asni, 2015)Asni, A. (2015). Analisis Poduksi Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Berdasarkan Musim dan Jarak Lokasi Budidaya Di Perairan Kabupaten Bantaeng
Analyses on Seaweed (*Kappaphycus alvarezii*) Production Based on Season and Cultivation Site in Bantaeng District Waters Pro. *Akuatika*, 6(2), 140–153.
- Hikmah, H. (2015). Strategi pengembangan industri pengolahan komoditas rumput laut e. *Cotonii* untuk peningkatan nilai tambah di sentra kawasan industrialisasi. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 27–36.
- La Suhu, B., & Wance, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di kabupaten halmahera selatan (studi desa mano kecamatan obi selatan). *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 156–

- Madusari, B. D., & Wibowo, D. E. (2018). Potensi dan peluang Produk Halal Berbasis Rumput Laut. *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), 53–57.
- Mulyani, S., & Indrawati, E. (2021). *Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*. Pusaka Almada.
- Nuraeni, Y. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam rangka penciptaan peluang pengembangan UMKM di Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1, 1559–1572.
- Nurhayati, N., Saleh, A., Hubeis, A. V. S., & Ginting, B. (2018). Strategi komunikasi dalam diseminasi inovasi teknologi budidaya padi berbasis pemetaan pengguna di Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Nurwidodo, N., Rahardjanto, A., Husamah, H., & Mas'odi, M. Odi. (2018). Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Rumput Laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 157–166.
- Priono, B. (2016). Budidaya rumput laut dalam upaya peningkatan Industrialisasi perikanan. *Media Akuakultur*, 8(1), 1–8.
- Putri, R. D., Megasari, R., & Rachmawati, D. (2018). Menumbuhkan Semangat Berwirausaha Melalui Diversifikasi Olahan Rumput Laut. *Jurnal KARINOV*, 1(3).
- Rompas, J. D. W. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Produksi Di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(61).
- Saleh, N. A. (2019). Pemanfaatan Sumber Daya Hayati Perairan: Prospektif Budi Daya Rumput Laut Di Wilayah Pesisir Kabupaten Bantaeng (Studi Kasus Desa Bonto Jai, Kecamatan Bissapu). *Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan*, 5(1), 102–115.
- Sarmin, S., Dangnga, M. S., & Malik, A. A. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Daerah Perbatasan-Pulau Sebatik. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 147–158.
- Sujarwo, P. A., & Fitriyanny, W. P. (2016). Pengelolaan Budidaya Rumput Laut Berkelanjutan Untuk Masyarakat Pesisir Pulau Panjang Serang, Banten. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 123–134.
- Syachruddin, A. R., Karnan, K., Japa, L., Merta, I. W., & Mertha, I. G. (2019). Meningkatkan Kualitas Produksi Rumput Laut Melalui Pelatihan tentang Sistem Pengelolaan Budidaya Secara Terpadu di Gili Gede Lombok Barat NTB. *Jurnal Pengabdian Magister*

Pendidikan IPA, 2(2).

Syafikri, D., Nurwahidah, S., & Kautsari, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Konservasi Kramat, Bedil, dan Temudong melalui Pengembangan Ekowisata Bahari dan Budi Daya Rumput Laut. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1)*, 1–10.

Tuara, M. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dusun Wawasa Desa Amarsekaru Kecamatan Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur*. IAIN Ambon.

Wardhani, W. (2021). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Sumber Daya Genetik Rumput Laut. *Universitas Muhamadiyah Makassar. SKRIPSI*.